

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Supply chain management* yang biasa kita sebut sebagai rantai pasok dapat diartikan aktifitas dari pengadaan bahan baku dari vendor dan jasa, mengubah bahan baku mentah menjadi barang jadi untuk dikirim ke pelanggan dengan cara yang efektif dan efisien. *Supply chain management* secara teoritik dapat dinyatakan sebagai filosofi secara mendasar untuk penciptaan manajemen rantai nilai dalam membangun nilai yang difokuskan pada permintaan konsumen (Nadhif et al., 2018). Dengan pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, pabrik, gudang, dan toko secara efisien, sehingga barang dagangan diproduksi dan di distribusikan dalam jumlah yang tepat, ke lokasi yang tepat dan waktu yang tepat untuk meminimalkan biaya sistem yang luas sambil memenuhi persyaratan tingkat layanan (Simchi-Levi et al., 2008). Dapat kita simpulkan dari *supply chain management* bahwa kunci utama ialah pemasok dikarenakan tanpa adanya pemasok yang tangguh proses produksi bisa terganggu dan akhirnya kita membuat pelanggan kecewa.

Salah satu isu penting dalam usaha penerapan manajemen rantai pasok adalah pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku (Levi et al., 2000). Supplier ialah sekelompok individu atau organisasi yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan suatu produsen dibandingkan bisnis lainnya (Pujawan &

Mahendrawathi, 2010). Pemilihan pemasok harus melakukan proses perangkaian untuk menentukan mana pemasok yang akan dipilih atau pemasok manakah yang dijadikan pemasok utama dan mana pemasok yang dijadikan pemasok cadangan (Pujawan & Mahendrawathi, 2010). Pengadaan meliputi kegiatan yaitu memilih supplier, mengevaluasi kinerja supplier, melakukan pembelian bahan baku dan komponen, memonitor supply risk, membina hubungan dengan supplier. Pemilihan supplier merupakan salah satu kunci operasional pada keberlanjutan *supply chain management* (Puspitorini, 2014). Proses pemilihan sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan, dan membutuhkan penilaian dari pemasok alternatif yang berbeda berdasarkan kriteria yang berbeda (Cristea & Cristea, 2017). (Pipit Sari Puspitorini, 2014) menyatakan bahwa variabel seperti kualitas, fleksibilitas, kinerja, hubungan dan biaya adalah beberapa kriteria yang digunakan oleh perusahaan konstruksi Indonesia.

Rantai pasok untuk produk di industri pertanian cukup kompleks. Sistem logistik produk pertanian memiliki karakteristik tertentu dan memerlukan penanganan khusus dan berbeda, karena dipengaruhi oleh sistem produksi, sifat produk, dan konsumen itu sendiri. Rantai pasok pertanian di Indonesia melibatkan banyak aktor, mulai dari petani sampai ke konsumen. Namun karena kurangnya sistem kolektif langsung dari para petani kecil, sehingga banyak pelaku dan transaksi yang harus dilalui terlebih dahulu, hal ini akhirnya berdampak pada harga hasil pertanian yang tinggi.

Permasalahan di atas muncul karena beberapa hal berikut ini:

- A. Masih kurangnya koordinasi dalam hal pengambilan produk antara produsen dan pelaku pasar.
- B. Jarak yang jauh dan rute dari tempat hasil pertanian (umumnya daerah) menuju ke kota.
- C. Kendala dalam hal *handling, staging, dan storage*.
- D. Masalah proses pendinginan pada saat pasca panen.
- E. Masalah *packaging, tracking, dan inventory control*.
- F. Kurangnya pemahaman petani tentang fungsi *e-commerce* sebagai sarana menjual produk.

Indonesia merupakan negara tropis yang hanya terdiri dari dua musim, yaitu panas dan hujan. Hal ini seharusnya dapat mendukung kegiatan pertanian. Namun demikian, semakin hari perubahan cuaca sudah tidak dapat diprediksi lagi. Selain itu, pergantian iklim dari panas ke dingin yang terlalu cepat dapat mengakibatkan hasil panen pertanian tidak maksimal.

Dapat dipastikan setiap tahunnya permintaan pertanian akan terus bertambah, sementara lahan untuk pertanian semakin sempit dan berkurang karena tergusur oleh pembangunan terus-menerus untuk kepentingan infrastruktur. Sebagai contoh, permintaan beras akan terus meningkat karena beras merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting di Indonesia dan sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan beras yang merupakan hasil dari komoditas padi sebagai makanan pokoknya. Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 persaingan dalam perdagangan hasil pertanian akan meningkat, tidak hanya

bersaing dengan pemain lokal namun para produsen akan bersaing juga menghadapi masuknya hasil pertanian dari negara ASEAN yang memiliki daya jual lebih bagus (kualitas unggul dan harga murah).

Tingginya biaya logistik menjadi tantangan tersendiri dalam proses rantai pasok pertanian di Indonesia. Hal ini karena proses mata rantai yang panjang dari para petani kecil ke pelaku pasarnya. Saat ini tidak sedikit para pengecer menjadi pemegang kekuasaan dalam rantai pasok pertanian, sehingga perlu kerja sama berbagai pihak untuk menanggulangi tingginya biaya logistik di Indonesia, baik dari pemerintah maupun pelaku usaha. Beberapa upaya yang dapat dilakukan di antaranya adalah perbaikan infrastruktur, pembenahan sejumlah aturan, dan pembangunan prasarana pendukung lainnya.

Produk pangan dari pertanian tidak bisa terlepas dari masalah keamanan pangan. Tingginya kesadaran keamanan dalam mengkonsumsi hasil pertanian dari konsumen (pelanggan) menjadi tantangan bagi para produsen untuk dapat terus menghasilkan komoditas pertanian terutama untuk pangan yang sehat dan berkualitas. Oleh sebab itu perlu ditetapkan standar nasional dalam prosesnya sebagai upaya untuk menjaga mutu produk hasil pertanian dan pangan di Indonesia, mulai dari sistem produksi pangan di lahan pertanian, penanganan, penyimpanan, pengangkutan, pelabelan, pemasaran, sarana produksi, bahan tambahan, dan bahan tambahan pangan yang diperbolehkan. Tidak hanya itu keahlian dan keterampilan yang baik dari seorang petani juga diperlukan sebagai upaya dalam pengelolaan komoditas pertanian agar dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar global dan memenuhi standar mutu keamanan pangan.

Kotler dan Armstrong (2008), pengembangan produk strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk memodifikasi atau produk baru ke segmen pasar yang ada sekarang pengembangan konsep produk menjadi produk fisik dalam upaya memastikan bahwa ide produk bisa diubah menjadi produk yang bisa diwujudkan secara efektif.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meningkatkan keuntungan petani jagung dan cabai melalui skripsi yang berjudul.

“OPTIMASI KEUNTUNGAN PETANI JAGUNG DAN CABAI MELALUI *MARKETING STRATEGY* DAN PENGEMBANGAN PRODUK MENGGUNAKAN METODE *GAME THEORY* DAN *RnD*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka beberapa konteks permasalahannya adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana meningkatkan nilai keuntunagn petani dengan strategi pemasaran dan pengembangan produk.
- B. Bagaimana merubah suatu konsep sistem *SCM* yang lama menggunakan sistem *SCM* yang baru melalui metode *R&D* dan *Game Theory*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Meningkatkan keuntungan petani melalui pengembangan produk dan strategi pemasaran.
2. Meminimalisir harga produk untuk *consumer*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis :

- a. Meningkatkan nilai keuntungan petani.
- b. Meminimalisir sistem rantai pasok dari petani ke *consumer*.
- c. Terciptanya konsep baru dalam proses *SCM* untuk meminimalisir harga produk untuk *consumer*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis :

- a. Membentuk sistem *SCM* Industri Pertanian yang lebih efisien dan lebih menguntungkan.
- b. Memberikan pengetahuan kepada petani pentingnya sistem *e-commerce* dalam proses perdagangan.
- c. Memudahkan *consumer* dalam membeli produk dengan harga yang lebih rendah dari sebelumnya.
- d. Merubah *mindset* petani bahwa industri pertanian bukanlah industri yang lemah di wilayah Mojokerto, bahkan di Indonesia.

## 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek antara lain :

1. Sektor industri pertanian (jagung dan cabai), di wilayah Kabupaten Mojokerto.

2. Subjek dari pembahasan terdiri dari petani, koperasi, mitra, konsumen, dan *consumer*.
3. Metode penelitian menggunakan dua metode yaitu *RnD* dan *Game Theory*.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Beberapa asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya keuntungan para petani jagung dan cabai dari periode saat ini ke periode berikutnya.
2. Memperluas jaringan petani untuk mensuplai produk melalui koperasi menggunakan media *e-commerce*.
3. Memudahkan *consumer* untuk mendapatkan produk sekaligus jasa melalui mitra.